

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Kurikulum Merdeka

a. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran pada dasarnya merupakan pembaharuan dari KI dan KD pada Kurikulum 2013 yang dirancang untuk menguatkan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi. Dalam Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024, capaian pembelajaran didefinisikan sebagai kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir setiap fase. Selaras dengan hal tersebut, Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan (2022:2), mengemukakan “Capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase dan dijadikan sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler”. Sementara itu, menurut Hasanuddin, dkk (2022:55), capaian pembelajaran merupakan ekspresi dari tujuan pendidikan, yaitu pernyataan tentang apa yang harus diketahui, dipahami, dan dilakukan peserta didik setelah menyelesaikan masa studinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan dan memuat sekumpulan kompetensi serta lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.

Dalam Kurikulum Merdeka, pemetaan capaian pembelajaran terbagi menjadi enam yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik dalam fase usia, yaitu fase A, fase B, fase C, fase D, fase E, dan fase F. Capaian pembelajaran dalam penelitian ini adalah fase D yang berlaku untuk jenjang SMP/MTs/Program paket B kelas VII-IX, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. 1
Capaian Pembelajaran

Fase D	Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan. Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter.
--------	--

Sementara itu, capaian pembelajaran dalam pelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas empat elemen, yaitu menyimak, membaca dan memirsas, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis. Elemen yang digunakan dalam penelitian ini adalah elemen menulis, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. 2
Capaian Pembelajaran Berdasarkan Elemen

Elemen Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Peserta didik mampu menyampaikan ungkapan rasa kepedulian dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan
----------------	--

	mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk karya sastra dengan menggunakan kosakata secara kreatif.
--	--

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan penjabaran dari kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Menurut Sanjaya (2018:86), tujuan pembelajaran adalah kompetensi atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Hal ini seperti yang dijelaskan Henry Ellington (dalam Iriani dan Ramadhan, 2019:80), bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai peserta didik sebagai hasil belajar. Sementara itu, Kosasih (dalam Sutikno, 2021:56) mendefinisikan tujuan pembelajaran sebagai pernyataan deskriptif yang terperinci dan lengkap mengenai kompetensi peserta didik.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, tujuan pembelajaran dirumuskan dengan tetap mengacu pada capaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran dalam penelitian ini adalah peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, atau pesan tertulis dalam bentuk teks deskripsi dengan baik sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan.

c. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran merupakan turunan dari tujuan pembelajaran. Pusmenjar (dalam Baruta 2022:39), menjelaskan bahwa untuk mengetahui apakah peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu menetapkan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dikembangkan saat pendidik menyusun rencana pembelajaran dan menjadi pertimbangan dalam memilih atau membuat instrumen asesmen. Hal ini sesuai dengan pendapat Anggraena, dkk (2022:33), yang menjelaskan bahwa indikator ketercapaian tujuan pembelajaran merupakan penjelasan (deskripsi) tentang kemampuan apa yang perlu ditunjukkan atau didemonstrasikan peserta didik sebagai bukti bahwa ia telah mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, Hardaningtiastuti (2023:25), mengemukakan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran memperlihatkan proses pembelajaran dan menganalisis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik pada setiap tujuan pembelajaran. Dengan demikian, indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dapat berfungsi sebagai penanda yang dapat dijadikan tolok ukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menulis teks deskripsi dengan memuat identifikasi atau gambaran umum.
- 2) Menulis teks deskripsi dengan memuat deskripsi bagian.
- 3) Menulis teks deskripsi dengan memuat simpulan/kesan-kesan.

- 4) Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata khusus.
- 5) Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata kerja material.
- 6) Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata kopula.
- 7) Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kata sifat emotif.
- 8) Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kalimat perincian untuk mengkonkretkan.
- 9) Menulis teks deskripsi dengan menggunakan majas personifikasi.
- 10) Menulis teks deskripsi dengan menggunakan kalimat cerapan pancaindera.

2. Hakikat Teks Deskripsi

a. Pengertian Teks Deskripsi

Teks deskripsi pada hakikatnya merupakan teks yang mendeskripsikan suatu objek, tempat, atau benda kepada pembaca secara terperinci dan bersifat subjektif. Harsiati, dkk (2017:5), menyatakan bahwa teks deskripsi adalah teks yang berisi tanggapan deskriptif dan personal terhadap objek yang dipaparkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Selaras dengan pendapat Harsiati, Kosasih dan Kurniawan (2018:16), menjelaskan “Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan tertentu dengan serinci-rincinya berdasarkan sudut pandang pribadi penulisnya”.

Pendapat lain dikemukakan Wibowo dan Hendriyani (2018:1) bahwa, “Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan tertentu dengan

serinci-rincinya”. Perincian dalam teks deskripsi ini bisa memengaruhi imajinasi pembaca dan pendengar. Dalam hal ini, Astuti (2019:4), menjelaskan bahwa “Teks deskripsi adalah teks yang berisi pemaparan atau penggambaran yang detail seolah-olah pembaca dapat membayangkan suatu objek atau tempat yang digambarkan dalam teks tersebut”. Unsur emosi yang terkandung di dalam teks deskripsi menyebabkan pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan tentang objek yang dipaparkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek secara rinci dengan tujuan agar pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan langsung objek tersebut. Dengan begitu, pembaca akan memperoleh kesan mendalam terhadap tulisan tersebut.

b. Struktur Teks Deskripsi

Struktur pada dasarnya merupakan bagian yang membangun sebuah teks. Setiap teks mempunyai struktur tersendiri, begitu pun teks deskripsi. Harsiati, dkk (2017:20), mengemukakan struktur teks deskripsi sebagai berikut.

- 1) Identifikasi atau gambaran umum, yaitu berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, pernyataan umum atau definisi tentang objek, dan lain sebagainya.
- 2) Deskripsi bagian, berisi perincian bagian objek yang diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti apa objek yang dilihat menurut kesan penulis). Perincian juga dapat berisi apa yang didengar (mendengar suara apa saja, seperti apa suara itu, atau penulis membandingkannya dengan apa).

Perincian juga dapat berisi apa yang dirasakan penulis dengan mengamati objek.

- 3) Simpulan/kesan, yaitu kekaguman penulis terhadap objek yang dideskripsikan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Wibowo dan Hendriyani (2018:1), juga mengemukakan struktur teks deskripsi terdiri atas 3 komponen, yaitu.

- 1) Identifikasi atau pernyataan umum, yakni bagian yang mengenalkan objek yang akan digambarkan.
- 2) Deskripsi bagian, yaitu penggambaran aspek-aspek dari objek tersebut.
- 3) Simpulan/kesan-kesan, yakni berupa kekaguman atau ketertarikan penulis terhadap objek yang akan digambarkan.

Merujuk pada dua pendapat sebelumnya, pendapat lain dikemukakan Kosasih dan Kurniawan (2018:16), bahwa struktur teks deskripsi terdiri atas.

- 1) Identifikasi atau pernyataan umum, yakni bagian yang mengenalkan objek yang akan digambarkan.
- 2) Deskripsi bagian, yakni penggambaran aspek-aspek dari objek itu. Misalnya, jika yang digambarkan seseorang, maka hal-hal yang dideskripsikan meliputi ciri-ciri fisik, sifat, dan perilakunya.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa struktur teks deskripsi terdiri atas tiga bagian, yaitu identifikasi atau gambaran umum, deskripsi bagian, dan simpulan atau kesan. Berikut penjelasannya.

1. Identifikasi atau gambaran umum, yaitu bagian awal teks deskripsi yang berisi tentang objek yang akan digambarkan. Objek tersebut digambarkan atau dideskripsikan dengan mencantumkan nama, lokasi, sejarah berdirinya, atau gambaran lain secara umum mengenai objek tersebut.

2. Deskripsi bagian, yaitu bagian yang menggambarkan aspek-aspek dari objek secara terperinci berdasarkan tanggapan subjektif dari penulis. Perincian tersebut dapat berisi apa yang dilihat, didengar, dan/atau dirasakan.
3. Simpulan atau kesan, yaitu bagian dari teks deskripsi yang mengandung makna, kekaguman atau ketertarikan penulis terhadap objek yang digambarkan dalam teks.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Untuk membedakan teks deskripsi dengan teks lain, diperlukan pemahaman terkait ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks deskripsi. Harsiati, dkk (2017:21-35), menjelaskan ciri umum penggunaan bahasa dalam teks deskripsi adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata-kata khusus untuk mengkonkretkan. Misalnya, *warna* dirinci *merah, kuning, hijau*, dan lain sebagainya.
- 2) Menggunakan kalimat rincian untuk mengkonkretkan. Contohnya, *Ibuku orang yang sangat baik. Dia berusaha menolong semua orang. Dia ramah dan tutur katanya lembut kepada siapa saja.*
- 3) Menggunakan kata sinonim dengan emosi kuat. Contohnya, *indah* diungkapkan dengan sinonim yang lebih memiliki emosi kuat yaitu *elok, permai, molek, mengagumkan, memukau, menakjubkan.*
- 4) Menggunakan majas untuk melukiskan benda mati seolah memberi sifat manusia. Misalnya, *pasir pantai lembut seperti bedak bayi, hamparan laut biru toska seperti permadani indah yang terbentang luas, angin pantai dengan lembut mengelus wajah kita.*
- 5) Menggunakan kalimat rincian. Contohnya, *Terumbu karang berwarna-warni. Ada terumbu karang oranye, abu-abu, hijau muda..*
- 6) Menggunakan bahasa sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan.

Selain itu, Kosasih dan Kurniawan (2020:17), menjelaskan bahwa kaidah kebahasaan teks deskripsi terdiri atas empat unsur yaitu sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata yang merujuk pada nama objek.
- 2) Menggunakan kata kopula, seperti *adalah, merupakan, yaitu*. Kata-kata tersebut digunakan untuk mengenalkan objek.
- 3) Menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia, atau peristiwa. Misalnya, *melompat, mengibaskan, berdiri*.
- 4) Menggunakan kata-kata sifat yang bersifat emotif. Misalnya, *mengharu-biru, memukau, indah, menawan*.

Pendapat lain dikemukakan Dewayani, dkk (2021: 23-25), yang menyebutkan bahwa ciri kebahasaan teks deskripsi terdiri atas penggunaan kalimat perincian, kata konkret, dan penggunaan majas personifikasi. Majas personifikasi dalam teks deskripsi berfungsi untuk memperindah objek yang digambarkan. Hal ini nantinya akan membuat pembaca semakin merasakan objek tersebut.

Merujuk pada beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks deskripsi terdiri atas penggunaan kata khusus, kata kerja material, kata kopula, kata sifat emotif, kalimat perincian untuk mengkonkretkan, penggunaan majas personifikasi, dan penggunaan kalimat cerapan pancaindera. Berikut penjelasannya.

1. Penggunaan kata khusus

Kata khusus adalah kata yang memiliki ruang lingkup dan cakupan yang sempit. Harsiati, dkk (2017:31), menjelaskan bahwa kata khusus merupakan kata yang digunakan dengan tujuan untuk mengkonkretkan. Contoh penggunaan kata khusus adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 3
Contoh Kata Umum dan Khusus

Kata umum	Kata khusus
Indah	Elok, molek, cantik, menawan, menakjubkan, manis
Warna	Merah, biru, hijau, hitam, dan lain sebagainya.
Hewan peliharaan	Kucing, anjing, kelinci, marmut, dan lain-lain.

2. Kata kerja material

Kata kerja material adalah kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia, atau peristiwa. Priyatni (2014:73) berpendapat bahwa, teks deskripsi menggunakan kata kerja aksi untuk mendeskripsikan perilaku atau kondisi objek. Kata kerja material ini digunakan untuk menunjukkan perbuatan fisik atau peristiwa (yang dapat dilihat). Contohnya adalah *menulis, melukis, melompat, mengibaskan, dan berdiri*.

3. Kata kopula

Kata kopula dalam teks deskripsi berfungsi untuk mengenalkan objek. Penggunaan kata kopula ditandai dengan kata *merupakan, adalah, ialah, dan yaitu*.

4. Kata sifat emotif

Penggunaan kata sifat emotif, yaitu penggunaan kata-kata yang bersifat emotif. Dalam teks deskripsi, kata sifat emotif dapat menimbulkan emosi subjektif pembaca sehingga menciptakan gambaran imajinasi yang melibatkan pancaindera (penglihatan, pendengaran, dan perasaan). Misalnya, *mengharu biru, memukau, indah, sejuk, dan deras*.

5. Penggunaan majas personifikasi

Majas personifikasi adalah gaya bahasa yang mengumpamakan benda mati seolah-olah hidup seperti manusia. Contohnya adalah *Angin yang tertiuip memainkan rambut dan berputar di sekeliling tubuh. Benda mati tentu tidak bisa bergerak*. Namun, pada kalimat ini, angin digambarkan seolah hidup seperti manusia yang dapat memainkan rambut.

6. Penggunaan kalimat cerapan pancaindera

Kalimat yang menggunakan pancaindera, yaitu kalimat-kalimat yang mengungkapkan tanggapan dari indera tertentu. Harsiati, dkk (2017:28) menjelaskan, “Kalimat pancaindera adalah kalimat yang membuat pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan”. Dengan demikian, kalimat cerapan dari pancaindera adalah kalimat yang mengungkapkan tanggapan dari indera tertentu sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan dari kalimat tersebut. Contoh penggunaan kalimat cerpan pancaindera adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 4
Contoh Kalimat Cerapan Pancaindera

Seolah melihat	Seolah mendengar	Seolah merasakan
Air jernih dengan buih-buih kecil	Debur ombak pantai terdengar berirama	Udara sangat terasa segar
Matahari bersinar terang di pagi hari	Terdengar suara ayam berkokok dengan nyaring	Pantulan sinar mentari mulai menghangatkan tubuh

7. Kalimat perincian

Kalimat perincian dalam teks deskripsi digunakan untuk menjelaskan suatu kalimat secara rinci. Contoh penggunaan kalimat perincian adalah sebagai berikut.

Tabel 2. 5
Contoh Kalimat Perincian untuk Mengkonkretkan

Kalimat	Kalimat Perincian untuk Menjelaskan
Ibuku orang yang sangat baik.	Dia berusaha menolong semua orang. Dia ramah dan tutur katanya lembut kepada siapa saja.
Kelinciku manja	Hampir tiap malam, bagas tidur di ujung kakiku. Sebelum kuelus-elus dia akan selalu mengangguku. Kalau waktunya makan dia berputar-putar di depanku sambil mengibas-ngibaskan telinganya yang panjang. Mulutnya berkamat-kamit seperti sedang berdoa.

d. Langkah Menulis Teks Deskripsi

Dalam menulis teks deskripsi, peserta didik perlu memahami dengan benar mengenai langkah menulis teks deskripsi. Rahman (2018: 57-58), menjelaskan bahwa langkah menyusun teks deskripsi adalah sebagai berikut.

- 1) Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan.
- 2) Tentukan tujuan.
- 3) Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan.
- 4) Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (menyusun kerangka karangan).
- 5) Menguraikan kerangka karangan menjadi menjadi teks deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Harsiati, dkk (2017:43-45) menjelaskan bahwa terdapat lima langkah dalam menyajikan teks deskripsi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tentukan subjek yang akan dideskripsikan dan buat judul. Judul teks tanggapan deskripsi berisi objek yang akan dideskripsikan dengan tanggapan personal

penulis. Contoh judul teks deskripsi sekolah baruku, tari merak, keelokan gunung Galunggung.

- 2) Buatlah kerangka bagian-bagian yang akan dideskripsikan. Misalnya, mendeskripsikan sekolah baruku, lalu mulai membuat kerangka bagian yang akan dideskripsikan, mulai dari objek atau tempat-tempat yang ada di sekolah tersebut.
- 3) Carilah data dari subjek yang ditulis. Data dicari dengan cara mengamati subjek yang akan dideskripsikan. Misalnya, dengan membuat tabel yang terdiri dari hal yang akan dideskripsikan, hasil pengamatan dan kalimat.
- 4) Tatalah kalimat-kalimat menjadi paragraf pembuka teks tanggapan deskripsi/identifikasi, paragraph deskripsi bagian 1, deskripsi again 2, deskripsi bagian 3, dan paragraf penutup.
- 5) Perincilah objek/suasana yang kamu dsekripsikan dengan menggunakan kata dan kalimat yang merangsang pancaindra. Pembaca yang tidak mengalami langsung seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang kamu deskripsikan. Gunaan variasi kata secara menarik.

Sementara itu, Dalman (dalam Juliana, 2020:301), menyebutkan bahwa langkah menulis teks deskripsi terdiri atas: (1) menentukan apa yang akan dideskripsikan; (2) merumuskan tujuan pendeskripsian; (3) menetapkan bagian yang akan dideskripsikan, dan; (4) merincikan hal-hal yang akan menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, langkah menyajikan teks deskripsi dimulai dengan (1) menentukan tema atau objek yang dijadikan acuan dalam membuat teks deskripsi, (2) membuat karangka atau bagian-bagain yang akan dideskripsikan, (3) mengumpulkan data yang akan dideskripsikan dengan cara mengamati objek tersebut, dan (4) menyusun kalimat menjadi paragraf dengan memperhatikan struktur dan ciri kebahasaan teks deskripsi.

3. Hakikat Menulis Teks Deskripsi

Menulis pada dasarnya merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah karya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi VI daring, menulis berarti membuat huruf (angka dan lain sebagainya) dengan pena hingga melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Tarigan (2008:3), menjelaskan bahwa “Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Sementara itu, Yusuf, dkk (2017:24), mengemukakan bahwa menulis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan dan pikirannya kepada orang lain melalui tulisan. Dengan demikian, menulis dapat disimpulkan sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai media penyampaian pesan, baik itu gagasan, perasaan, atau informasi, secara tertulis kepada orang lain. Dalam hal ini, kemampuan menulis teks deskripsi merupakan aktivitas yang dapat membantu siswa untuk melatih kepekaan dan dapat menjelaskan secara nyata tentang suatu objek. Kemampuan menulis teks deskripsi secara tertulis menuntut peserta didik mampu menyampaikan gagasan yang dimiliki terhadap objek yang diamati ke dalam bentuk tulisan, sehingga daya pikir peserta didik dalam mendeskripsikan suatu objek dapat berkembang.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan menulis teks deskripsi merupakan kegiatan yang mengarahkan peserta didik untuk mengemukakan gagasannya dalam bentuk teks deskripsi dengan memperhatikan struktur yang terdiri atas identifikasi atau

gambaran umum, deskripsi bagian, dan simpulan atau kesan, serta kaidah keahasaanya yang meliputi kata khusus, kata kerja material, kata kopula, kata sifat emotif, kalimat perician untuk mengkonkretkan, penggunaan majas personifikasi, dan penggunaan kalimat cerapan pancaindera.

Berikut penulis sajikan salah satu contoh teks deskripsi yang berjudul “*Parangtritis nan Indah*”.

Parangtritis nan Indah

Salah satu andalan wisata Kota Yogyakarta adalah Pantai Parangtritis. Tepatnya Parangtritis berada di Kecamatan Kretek, bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai ini terletak sekitar 27 km ke arah selatan Yogyakarta.

Pemandangan Pantai Parangtritis sangat memesona. Di sebelah kiri, terlihat tebing yang sangat tinggi, di sebelah kanan, kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau sungguh elok.

Kemolekan pantai serasa sempurna di sore hari. Di sore hari, kita bisa melihat matahari terbenam yang merupakan saat sangat istimewa. Lukisan alam yang sungguh memesona. Semburat warna merah keemasan di langit dengan kemilau air pantai yang tertimpa matahari sore menjadi pemandangan yang memukau. Rasa hangat berbaur dengan lembutnya hembusan angin sore, melingkupi seluruh tubuh. Seakan tersihir kita menyaksikan secara perlahan matahari seolah-olah masuk ke dalam hamparan air laut.

Banyaknya wisatawan yang selalu mengunjungi Pantai Parangtritis ini membuat pantai ini tidak pernah sepi dari pengunjung. Di pantai Parangtritis kita bisa menyaksikan kerumunan anak-anak bermain pasir. Tua muda menikmati embusan segar angin laut. Kita juga bisa naik kuda ataupun angkutan sejenis andong yang bisa membawa kita ke area karang laut yang sungguh sangat indah.

Sumber: Harsiati, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia SMP/MTs untuk Kelas VII (Edisi Revisi 2017)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada proses pembelajaran dengan mengutamakan kerja sama dalam kelompok. Suyitno (2009:57) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah model yang dirancang sebagai bantuan individual dalam kelompok dengan karakteristik tanggung jawab belajar peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik dituntut untuk membangun pengetahuannya dengan penuh tanggung jawab.

Selaras dengan pendapat Suyitno, Shoimin (2014:200) mengungkapkan bahwa model pembelajaran TAI termasuk pembelajaran kooperatif yang dalam prosesnya peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil yang heterogen, kemudian mereka akan memberikan bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukan. Sementara itu, Lestari, dkk (2023:67), mendefinisikan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* sebagai model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan individualisasi untuk membantu peserta didik guna mencapai tujuan individu dalam pembelajaran. Pendekatan model ini bertujuan untuk memfasilitasi setiap peserta didik dalam mencapai tujuannya masing-masing dalam belajar.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah model pembelajaran kooperatif yang

menekankan pentingnya bekerja sama dalam kelompok untuk memahami suatu konsep, tetapi tetap memperhatikan kemampuan akademik, tanggung jawab, dan keaktifan peserta didik. Nantinya, peserta didik akan belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam peserta didik. Dalam tim, mereka belajar bersama-sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran serta memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Langkah-langkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh Shoimin (2014:200-202), meliputi.

- 1) *Placement Test*. Pada langkah ini guru mencermati nilai yang diperoleh peserta didik pada bab sebelumnya sebagai nilai awal untuk mengelompokkan peserta didik.
- 2) *Teams*. Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen terdiri dari 4-5 siswa.
- 3) *Teaching Group*. Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok.
- 4) *Student Creative*. Guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
- 5) *Team Study*. Siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dalam kelompoknya. Pada tahapan ini juga siswa yang memiliki kemampuan akademik bagus di dalam kelompok berperan untuk memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan.
- 6) *Fact Test*. Guru memberikan tes-tes kecil, misalnya dengan memberikan kuis.
- 7) *Team Score and Team Recognition*. Selanjutnya, guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Misalnya, dengan menyebut

mereka sebagai “kelompok OK”. “kelompok LUAR BIASA”, dan sebagainya.

- 8) *Whole-Class Units*. Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi di akhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa di kelasnya.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran TAI yang dikemukakan Shoimin, penulis memodifikasi langkah-langkah pembelajaran TAI dalam pembelajaran menulis teks deskripsi sebagai berikut.

- 1) *Placement Test*. Pada tahap ini penulis sudah memiliki nilai yang diperoleh sebagai awal untuk mengelompokkan peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik dikelompokkan secara heterogen berdasarkan nilai tersebut.
- 2) *Teams*. Peserta didik duduk secara berkelompok yang terdiri atas 4-5 orang.
- 3) *Teaching Group*. Peserta didik menyimak penjelasan singkat mengenai langkah-langkah dalam menulis teks deskripsi.
- 4) *Student Creative*. Pada tahap ini, peserta didik secara individu diarahkan untuk membaca materi teks deskripsi dengan penuh tanggung jawab. Selain itu, pada tahap ini juga guru memberikan penekanan kepada peserta didik bahwa keberhasilan setiap individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
- 5) *Team Study*. Peserta didik dalam kelompoknya diberi tugas menulis teks deskripsi. Setiap anggota kelompok memberikan saran tentang objek yang akan dideskripsikan, kemudian mengumpulkan data sebagai bahan untuk menyusun teks deskripsi. Setelah selesai, semua anggota kelompok membantu menyusun data-data tersebut agar menjadi sebuah teks deskripsi yang sesuai dengan struktur

dan aspek kebahasaan. Pada tahap ini, apabila peserta didik dalam kelompoknya mengalami kesulitan, maka peserta didik yang memiliki kemampuan akademiknya bagus memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Setelah selesai mengerjakan, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja, sementara kelompok lain menanggapi kelompok yang presentasi.

- 6) *Fact Test*. Peserta didik diberi kuis oleh guru berupa pertanyaan mengenai langkah-langkah menulis teks deskripsi.
- 7) *Team Score and Team Recognition*. Pada tahap ini, kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan akan diberi penghargaan.
- 8) *Whole-class Units*. Peserta didik menyimak penyajian materi dari guru sebagai bentuk penyempurnaan atau penguatan.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Shoimin (2014:202), mengungkapkan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TAI sebagai berikut.

- 1) Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya. Dan siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.
- 2) Adanya tanggung jawab dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahannya karena siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok.
- 3) Mengurangi kecemasan (*reduction of anxiety*) dan menghilangkan perasaan “terisolasi” dan panik.
- 4) Menggantikan bentuk persaingan (*competition*) dengan saling kerja sama (*cooperation*).

- 5) Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar. Mereka dapat berdiskusi (*discuss*), berdebat (*debate*), atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar-benar memahaminya.
- 6) Mereka memiliki rasa peduli (*care*), rasa tanggung jawab (*take responsibility*) terhadap teman lain dalam proses belajarnya. Serta dapat belajar menghargai (*learn to appreciate*) perbedaan etnik (*ethnicity*), perbedaan tingkat kemampuan (*performance level*), dan cacat fisik.

Shoimin (2014:203), mengungkapkan bahwa kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) yakni sebagai berikut.

- 1) Tidak ada persaingan antar kelompok.
- 2) Siswa yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada yang pandai.
- 3) Terhambatnya cara berpikir siswa yang mempunyai kemampuan lebih terhadap siswa yang kurang.
- 4) Memerlukan periode lama.
- 5) Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami sebelum seluruhnya dicapai siswa.
- 6) Bila kerja sama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, yang bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan yang aktif saja.
- 7) Siswa yang pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompok.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini Laelasari (2022) Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi. Dini Laelasari melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Unsur-Unsur dan Kebahasaan serta Menulis Surat (Pribadi dan Dinas) dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik SMP Islam Bahrul Ulum Tahun Ajaran 2021/2022)”.

Hasil penelitian yang dilakukan Dini Laelasari menunjukkan bahwa pembelajaran menelaah unsur-unsur dan kebahasaan surat pribadi dan surat dinas pada siklus I terdapat 17 (53%) peserta didik yang belum mencapai KKM dan 15 (47%) peserta didik yang sudah mencapai KKM. Kemudian, hasil pembelajaran memproduksi surat pribadi dan surat dinas pada siklus I terdapat 14 (44%) peserta didik yang belum mencapai KKM dan 18 (56%) peserta didik yang sudah mencapai KKM. Pada siklus II, pembelajaran menelaah unsur-unsur dan kebahasaan serta memproduksi surat pribadi dan surat dinas semua peserta didik 100% telah mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 76.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Puput Nur Meliana (2023) Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi. Puput Nur Meliana melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan serta Mengungkapkan Pengalaman dan Gagasan dalam Bentuk Cerita Pendek dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024).

Hasil penelitian yang dilakukan Puput Nur Meliana menunjukkan bahwa hasil pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita pendek pada siklus I terdapat 7 (24,14%) peserta didik yang sudah mencapai KKM dan 22 (75,86%) peserta yang belum mampu mencapai KKM. Pada aspek keterampilan, yaitu mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk teks cerita pendek terdapat 12 (41,38%) peserta

didik yang sudah mencapai KKM dan 17 (58,62%) peserta didik yang belum mencapai KKM. Pada siklus II, pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan serta mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek, seluruh peserta didik (100%) telah mncapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 80.

Data di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data pada siklus I dengan data pada siklus II. Tindakan penelitian dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) tersebut mampu meningkatkan kemampuan menelaah unsur-unsur dan kebahasaan serta memproduksi surat pribadi dan surat dinas pada peserta didik kelas VII SMP Islam Bakhrul Ulum Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 maupun kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan serta mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian yang telah dilakukan oleh Dini Laelasari dan Puput Nur Meliana relevan dengan penelitian penulis karena terdapat persamaan dalam hal variabel bebas, yakni model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan kesamaan jenis penelitian, yakni penelitian tindakan kelas. Perbedaan penelitian penulis dengan kedua penelitian tersebut terletak pada variabel terikat. Variabel terikat penelitian Dini Laelasari, yakni menelaah unsur-unsur dan kebahasaan serta menulis surat (pribadi dan dinas); variabel terikat penelitian Puput Nur Meliana, yaitu menelaah struktur dan aspek kebahasaan serta mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek; sedangkan variabel terikat pada penelitian

penulis, yakni kemampuan menulis teks deskripsi. Selain itu, objek penelitian yang penulis gunakan adalah peserta didik kelas VII C SMPN 1 Sariwangi tahun ajaran 2023/2024, sedangkan objek penelitian yang digunakan Dini Laelasari adalah peserta didik SMP Islam Bahrul Ulum tahun ajaran 2021/2022, dan objek penelitian yang digunakan oleh Puput Nur Meliana adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan sebuah acuan atau pedoman yang harus dirumuskan secara jelas dan sudah diyakini kebenarannya oleh peneliti. Berdasarkan hasil kajian teoretis, anggapan dasar dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks deskripsi merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai dan dipenuhi oleh peserta didik kelas VII C SMPN 1 Sariwangi tahun ajaran 2023/2024.
2. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.
3. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran menulis teks deskripsi karena model pembelajaran ini melibatkan keterampilan

peserta didik untuk berperan aktif, berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan penuh tanggung jawab.

D. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki hipotesis, yaitu model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII C SMPN 1 Sariwangi tahun ajaran 2023/2024.